

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Soleha, Muslimin Tendri

Dosen PNS Kopertis Wilayah II dpt pada FKIP UMP

E-mal: Muslimintendri@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa, hasil belajar matematika siswa, dan membuktikan apakah ada pengaruh motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diperoleh bahwa ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar guru selalu berusaha membangkitkan rasa percaya diri peserta didiknya, hal ini diharapkan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar matematika, agar siswa termotivasi lebih giat untuk belajar matematika dan memaksimalkan potensinya, dan guna mencapai hasil belajar yang baik.

Kata kunci: *pengaruh, motivasi, belajar, hasil belajar, matematika*

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan matematika bertujuan untuk mencerdaskan, memperluas pengetahuan dan pengalaman serta wawasan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang terencana, teratur dan berkesinambungan yang bermuara pada tujuan tertentu. Melalui pendidikan matematika yang baik, siswa dimungkinkan untuk memperoleh berbagai bekal dalam menghadapi tantangan era global. Kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif merupakan kemampuan yang bisa ditumbuh kembangkan melalui pendidikan matematika yang baik. Sesuai dengan pengertian pendidikan, Hamalik (2008: 79) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang berat, sulit dimengerti, membosankan dan tidak menarik. Sebelum belajar mereka sudah dihindangi rasa takut dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya, sehingga saat waktu belajar mereka sulit berkonsentrasi. Kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran matematika salah satu faktornya adalah cara penyajian materi pelajaran yang kurang

bervariasi. Oleh karena itu, kiranya guru-guru matematika perlu memahami, mencoba dan mengembangkan berbagai metode, teknik, strategi, pendekatan dan keterampilan dalam proses pembelajaran matematika. Tujuannya adalah agar guru dapat menyusun program pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itulah diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Menurut Sardiman (dalam Zuriatin, 2008 : 1) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Proses belajar matematika di kelas yang tidak mampu memotivasi siswa, tidak akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, cermat, kreatif, inovatif, dan sistematis serta sikap percaya diri dan disiplin. Untuk itu, jika menginginkan siswa termotivasi, maka setiap guru matematika harus senantiasa membangkitkan motivasi tersebut dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa dilibatkan secara aktif, mental dan fisiknya dalam belajar matematika. Teori belajar dari Gagne (dalam Djamarah, 2008:22) dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi. a) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. b) belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Proses pembelajaran yang baik ditandai oleh adanya interaksi dan interelasi antara komponen-komponen pembelajaran. Salah satunya siswa sebagai subjek didik memiliki peran yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dapat menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan keinginan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Penilaian proses dan hasil belajar matematika yang mengandung arti penilaian yang sifatnya dapat menilai proses dan hasil belajar matematika secara terpadu dan sekaligus. Hudojo (dalam Tendri, 2007 : 68) menyatakan bahwa untuk mempelajari suatu

materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedang kegiatan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Paradigma baru pembelajaran matematika, menghendaki dilakukan inovasi yang terintegritas dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat untuk menentukan tingkat penguasaan siswa, untuk evaluasi keefektifan proses pembelajaran. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, motivasi, minat dan kebutuhan siswa hanya dapat diperoleh melalui assesmen dan evaluasi yang efektif..

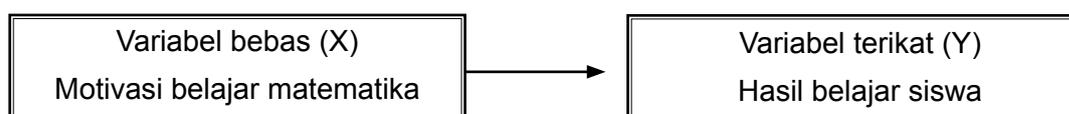
Dalam proses pembelajaran, betapa pentingnya motivasi tersebut agar siswa mau berbuat aktif memahami matematika. Motivasi, perbuatan / tingkah laku, tujuan dan perbuatan terdapat hubungan dan kaitan erat. Setiap perbuatan disebabkan oleh motivasi, timbulnya motivasi karena adanya kebutuhan dan tujuan tertentu. Jika tujuan tercapai maka ia akan puas. Tingkah laku yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulangi kembali. Namun pada kenyataannya, guru sering mengabaikannya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika itu sendiri. Masalahnya adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa?"

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar matematika siswa, (2) untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, dan (3) untuk membuktikan ada pengaruh motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang meneliti bagaimana dua variabel atau lebih bervariasi (berubah) bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk.

Model hubungan yang akan di analisis pada penelitian ini dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 1: Kerangka berpikir Penelitian Korelasional

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun pelajaran 2008/2009. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk semester genap, tahun pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 156 siswa. Terdiri dari VIII.1 berjumlah 22 orang siswa laki-laki, dan 18 orang siswa perempuan sehingga jumlahnya 40 orang siswa. Kelas VIII.2 berjumlah 21 orang siswa laki-laki, dan 19 orang siswa perempuan sehingga jumlahnya 40 orang siswa. Kelas VIII.3 berjumlah 18 orang siswa laki-laki, dan 20 orang siswa perempuan sehingga jumlahnya 38 orang siswa. Kelas VIII.4 berjumlah 22 orang siswa laki-laki, dan 16 orang siswa perempuan sehingga jumlahnya 38 orang siswa. Jadi, jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 156 orang.

Dilakukan pengundian didapat kelas VIII.1 sebagai sampel penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen angket sebagai alat ukur untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan instrumen tes sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara menyebarkan lembar angket dan lembar tes. Kemudian data dikumpulkan dan diolola untuk membuktikan hipotesis. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Angket ini diberikan secara langsung oleh peneliti kepada siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian.

Untuk menentukan skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap setiap butir pertanyaan. Angket motivasi untuk nilai hasil belajar ini terdiri dari 20 pertanyaan dan setiap jawaban terdiri dari 4 kemungkinan jawaban yaitu (a), (b), (c), dan (d) dengan bobot nilai paling tinggi (4) dan paling kecil (1) sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh siswa.

Pelaksanaan tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat alternatif jawaban yang materi pelajarannya yaitu semester genap. Penskoran untuk tes hasil belajar ini adalah satu untuk jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah.

Analisis Instrumen

Validitas berarti keabsahan atau kebenaran, sebuah alat evaluasi dikatakan valid (absah) apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Syah, 2008:148).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2007 : 65). Untuk menguji validitas angket motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 12.0* atau menggunakan rumus korelasi produk moment dari (Hartono, 2004:76).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subyek (jumlah anggota sampel)

X : Skor butir

Y : Skor total (Hartono, 2004:76)

Kriteria keputusan item valid (sahih) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk hasil uji validitas butir soal angket dan tes dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah butir soal	Jumlah butir gugur	No. butir gugur	Jumlah butir valid
1	Motivasi belajar matematika	20	4	5,10,16,18	16
2	Hasil belajar matematika	20	5	6,8,10,12,15	15

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Penghitungannya dapat digunakan *SPSS For Windows Release 12.0* pada rumus Alpha, yaitu

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

k : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : variasi total (Arikunto, 2002: 171)

Setelah harga reliabilitas diperoleh maka, harga r dikonsultasikan dengan daftar interpretasi dengan kriteria sebagai berikut.

$0,800 \leq r \leq 1,00$: tinggi
$0,600 \leq r < 0,800$: cukup
$0,400 \leq r < 0,600$: agak rendah
$0,200 \leq r < 0,400$: rendah
$0,00 \leq r < 0,200$: sangat rendah (Arikunto, 2006 : 276)

Angket motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perhitungan 16 soal yang valid dari 20 soal sehingga diperoleh koefisien reliabilitas atau $r_{11} = 0,788$. Hal ini berarti angket motivasi belajar matematika dalam penilaian hasil belajar matematika siswa memiliki reliabilitas yang termasuk cukup. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 12

Tes hasil belajar matematika. Setelah dilakukan perhitungan 15 butir soal yang valid dari 20 soal diperoleh koefisien reliabilitas atau $r_{11} = 0,429$. Hal ini berarti tes hasil belajar matematika memiliki reliabilitas yang termasuk agak rendah. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

C. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah instrumen matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi sederhana bertujuan untuk uji hipotesis. Model regresi linier sederhana dengan *SPSS for Windows Release 12.0* pada regression linier satu variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a,b : Koefisien regresi

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda (R^2) digunakan dengan program *SPSS for Windows Release 12.0* pada *regression linier* untuk menentukan derajat pengaruh variabel bebas secara individual dan bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Kita menggunakan harga R square (angka korelasi yang dikuadratkan), angka R square disebut juga Koefisien Determinasi (KD), rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ialah $r^2 \times 100\%$.

c. Uji Koefisien Regresi

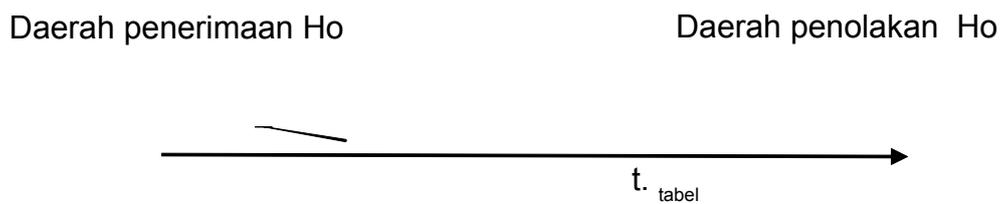
Dari hasil penaksiran koefisien regresi sederhana berbentuk linier dapat diuji apakah variabel bebas (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 12.0 pada regression linier*. Dengan pengujian sebagai berikut.

H_0 : tidak ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009.

H_a : ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009.

Kurva daerah penolakan dan penerimaan hipotesis



Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_0 ditolak.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas. Pada Bab III telah dijelaskan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 40 siswa.

Deskripsi data pada penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui, yaitu Motivasi belajar matematika (X) dan hasil belajar siswa (Y). Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap data variabel penelitian dilakukan analisis statistik deskriptif. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows Release 12.0 pada Deskriptive Statistics*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, median dan variansi dari data-data yang diperoleh.

Motivasi belajar matematika dapat diukur dengan melihat hasil penyebaran angket. Angket tersebut diberikan kepada kelompok sampel penelitian. Setelah mendapat hasil angket kemudian hasil angket tersebut diolah menggunakan perhitungan statistik deskriptif dengan program *SPSS 12.0*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi data motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar Statistik

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		60.6750
Std. Error of Mean		1.11997
Median		62.0000
Mode		61.00(a)
Std. Deviation		7.08334
Variance		50.174
Range		29.00
Minimum		43.00
Maximum		72.00
Sum		2427.00

Dari data yang diperoleh pada tabel di atas diketahui nilai mean (rata-rata) 60,6750, median (nilai tengah) 62, standar deviasi 7,08334, variansi 50,174, nilai maksimum 72, nilai minimum 43 dan sum (jumlah) 2427. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

E. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika dapat diukur dengan melihat hasil penyebaran tes yang diberikan kepada siswa. Perhitungan Deskripsi data hasil belajar matematika siswa menggunakan program komputer *SPSS for Windows Release 12.0* pada *Deskriptive statistic Frequencies* sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi data hasil belajar matematika siswa Statistik

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		14.5250
Std. Error of Mean		.40030

Median	15.0000
Mode	13.00(a)
Std. Deviation	2.53172
Variance	6.410
Range	9.00
Minimum	9.00
Maximum	18.00
Sum	581.00

Dari data yang diperoleh pada tabel di atas diketahui nilai mean (rata-rata) 14,5250, median (nilai tengah) 15, standar deviasi 2,53172, variansi 6,410, nilai maksimum 18, nilai minimum 9 dan sum (jumlah) 581. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis pengujian adalah sebagai berikut.

- H_0 : tidak ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009.
- H_a : ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009.

Dari pengujian yang menggunakan rumus produk moment dan untuk membuktikan kebenaran hasil pengujian menggunakan *SPSS 12.0* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 N : Jumlah subyek (jumlah anggota sampel)
 X : Skor butir
 Y : Skor total (Hartono, 2004:76)

Untuk uji signifikan atau uji t digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mengerjakan pengolahan data tersebut, dua variabel dimasukkan ke dalam tabel kerja, seperti pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi antara skor motivasi belajar matematika (X) dan hasil belajar siswa (Y)

No. Urut	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	58	12	3364	144	696
2	44	12	1936	144	528
3	48	7	2304	49	336
4	45	9	2025	81	405
5	49	9	2401	81	441
6	47	12	2209	144	564
7	38	8	1444	64	304
8	37	6	1369	36	222
9	55	8	3025	64	440
10	45	8	2025	64	360
11	56	14	3136	196	784
12	31	7	961	49	217
13	51	15	2601	225	765
14	57	11	3249	121	627
15	50	12	2500	144	600
16	56	15	3136	225	840
17	51	13	2601	169	663
18	48	10	2304	100	480
19	50	14	2500	196	700
20	51	8	2601	64	408
21	52	11	2704	121	572
22	56	13	3136	169	728
23	43	14	1849	196	602
24	54	11	2916	121	594
25	35	13	1225	169	455
26	49	13	2401	169	637
27	52	9	2704	81	468
28	41	11	1681	121	451
29	34	8	1156	64	272
30	53	13	2809	169	689
31	48	6	2304	36	288
32	45	8	2025	64	360

Lanjutan Tabel 4 Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi antara skor motivasi belajar matematika (X) dan hasil belajar siswa (Y).

No. Urut	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
33	54	14	2916	196	756
34	58	14	3364	196	812
35	50	9	2500	81	450
36	52	13	2704	169	676
37	52	12	2704	144	624
38	54	9	2916	81	486
39	47	12	2209	144	564
40	46	8	2116	64	368
	1942	431	96030	4915	21232

Untuk mengetahui persamaan regresi linear sederhana, terlebih dahulu mencari koefisien regresi a dan b. Untuk mencari koefisien regresi a digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X_2) - (\sum X) (XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(431) (96030) - (1942) (21232)}{40 (96030) - (1942)^2}$$

$$a = \frac{41388930 - 41232544}{3841200 - 3771364}$$

$$a = \frac{156386}{69836}$$

$$a = \frac{156386}{69836}$$

$$a = 2,239$$

Sedangkan untuk mencari koefisien regresi b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40 (21232) - (1942) (431)}{40 (96030) - (1942)^2}$$

$$b = \frac{849280 - 837002}{3841200 - 3771364}$$

$$b = \frac{849280 - 837002}{3841200 - 3771364}$$

$$b = \frac{12278}{69836}$$

$$b = 0,176$$

Dengan demikian persamaan regresi linear sederhana adalah: $Y = a + b X$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2), namun terlebih dahulu harus di cari koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{40 (21232) - (1942)(431)}{\sqrt{\{40 (96030) - (1942)^2\} \{40 (4915) - (431)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{849280 - 837002}{\sqrt{\{3841200 - 3771364\} \{196600 - 185761\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{12278}{\sqrt{(69836) (10839)}}$$

$$r_{XY} = \frac{12278}{\sqrt{75692404}}$$

$$r_{XY} = \frac{12278}{27512,7}$$

$$r_{XY} = 0,446$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,446 sehingga dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,446)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,198916 \times 100\%$$

$$R^2 = 19,8\%$$

Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 19,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa 19,8% hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bingin Teluk dalam mata pelajaran Matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar matematika, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut di uji apakah pengaruh tersebut berarti atau tidak pada taraf nyata (α) 0,05 dengan derajat bebas (db) = $n - 2$, maka di cari nilai t hitung:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,446 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,446)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,446 \sqrt{38}}{\sqrt{0,8950}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,7493}{0,9460}$$

$$t_{hitung} = 2,90$$

Dari daftar t dengan taraf signifikan 5%, diperoleh:

$$t_{tabel} = t_{d(n-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{0,05(40-2)}$$

$$t_{tabel} = t_{0,05(38)}$$

$$t_{tabel} = 2,68$$

Oleh karena nilai $t_{hitung} = 2,90$ lebih dari nilai $t_{tabel} = 2,68$ pada taraf nyata signifikan 5% yaitu $2,90 > 2,68$.

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka hipotesis H_0 yang berbunyi: "Tidak ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas

VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009” ditolak dan sebaliknya Ha yang berbunyi: “Ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009” diterima.

F. PEMBAHASAN

Dari hasil dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun pelajaran 2008/2009. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Motivasi Belajar Matematika

Sebelum melaksanakan kegiatan tes hasil belajar matematika siswa, terlebih dahulu peneliti memberikan angket kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa pada mata pelajaran matematika. Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mekanisme yang harus mereka pahami terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam menjawab, selain itu peneliti juga berusaha untuk meyakinkan kerahasiaan jawaban yang siswa berikan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan mekanisme dalam menyelesaikan angket yang diberikan, siswa langsung mengerjakan angket yang telah dibagikan. Selama proses ini berlangsung siswa sangat antusias dalam menanggapi hal ini terlihat saat mereka menjawab angket yang diberikan karena semua siswa terlihat semangat sekali walupun ada sebagian siswa yang terlihat ragu-ragu dan bingung saat ingin menjawab. Hal ini diketahui dengan memantau secara langsung kondisi para siswa.

Oleh karena itu, tugas peneliti di sini adalah memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari matematika. Untuk membangkitkan motivasi siswa agar tertarik mempelajari matematika, peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan bukan pelajaran yang sulit dan setiap orang bisa memahami matematika dengan baik asalkan ada kemauan dan keinginan serta motivasi yang kuat untuk memahami matematika.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian ternyata ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, membolos, datang terlambat dan lambat menyelesaikan tugas kegiatan belajar. Hal itu terjadi karena kurangnya motivasi dari dalam diri siswa pada mata pelajaran matematika. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa disebut motivasi intrinsik. Menurut Hamalik (2008 : 162-163) menyatakan “ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional”. Sedangkan “ motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”.

Dari hasil analisis data angket motivasi belajar matematika yang diberikan kepada 40 siswa yang bertindak sebagai sampel penelitian ternyata hasilnya cukup bervariasi. Dan dari hasil perhitungan didapatkan nilai hasil angket motivasi belajar matematika dengan nilai tertinggi 72, nilai terendah 43, mean (rata-rata) 60,6750 dan standar deviasi 7,08334. Dengan melihat hasil angket, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak memiliki motivasi belajar matematika.

Meskipun hasilnya cukup bervariasi, namun peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk harus tetap ditingkatkan karena motivasi belajar matematika belum mencapai skor maksimal.

Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat alternatif jawaban yang materi pelajarannya yaitu semester genap. Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar tes, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mekanisme yang harus siswa pahami agar tidak terjadi kesalahan dalam menjawab soal tes yang diberikan. Menurut Arikunto (2007:53) menyatakan bahwa, "tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan".

Respon siswa saat peneliti memberikan soal tes tersebut sangatlah baik, terlihat dari begitu antusiasnya siswa menjawab tiap butir soal. Siswa begitu semangat menanyakan kepada peneliti ketika ada soal yang kurang dimengerti. Dari hasil analisis tes yang diberikan kepada 40 siswa yang bertindak sebagai sampel penelitian ternyata hasilnya cukup bervariasi juga. Dan dari hasil perhitungan didapatkan nilai hasil tes dengan nilai tertinggi 18, nilai terendah 9, mean (rata-rata) 14,5250 dan standar deviasi 2,53172.

Setelah dilakukan analisis ternyata hasilnya cukup beragam atau cukup bervariasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk harus tetap dilakukan dan ditingkatkan karena belum mencapai hasil yang maksimal.

Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar

Dari hasil analisis data diketahui bahwa koefisien regresi b antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa bernilai positif yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan skor per satu-satuan motivasi belajar matematika, akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 19,8% yang artinya hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bingin Teluk dalam mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar matematika, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Oleh karena nilai $t_{hitung} = 2,90$ lebih dari nilai $t_{tabel} = 2,68$ pada taraf nyata signifikan 5% yaitu $2,90 > 2,68$.

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka hipotesis H_0 yang berbunyi: "Tidak ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009" ditolak dan sebaliknya H_a yang berbunyi: "Ada pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009" diterima.

Berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa pentingnya motivasi dari dalam diri siswa pada mata pelajaran matematika. Karena semakin tinggi motivasi belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa atau kenaikan motivasi belajar matematika akan diikuti kenaikan hasil belajar juga. Maka untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dapat menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

G. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh bahwa motivasi belajar matematika termasuk dalam kategori cukup, hasil belajar termasuk dalam kategori agak rendah, tetapi masih berkorelasi, dan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Bingin Teluk tahun ajaran 2008/2009.

Saran

Mengingat motivasi berperan atau berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika sesuai hasil penelitian ini, maka perlu ada upaya pembiasaan untuk membangkitkan motivasi siswa utamanya motivasi instrinsik dengan memulai setiap membuka pelajaran, kegiatan inti, dan bahkan di dalam menutup pelajaran termasuk di dalam melakukan evaluasi yang perlu memperhatikan pemberian penguatan bahkan hukuman jika itu dapat membangkitkan motivasi anak untuk belajar.